

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, dunia perbankan berkembang pesat terutama dalam hal kualitas pelayanan, ragam produk dan teknologi. Masa depan ekonomi negara dapat ditentukan melalui ukuran dan komposisi sektor perbankan. Selain itu, perbankan juga berperan penting dalam pembangunan dan pertumbuhan perekonomian nasional. Melakukan ekspansi bisnis merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membuat bisnis menjadi lebih efisien.¹ Ekspansi bisnis terbagi menjadi dua yaitu ekspansi internal dan ekspansi eksternal. Ekspansi internal merupakan proses peningkatan kualitas bisnis yang ada, sedangkan ekspansi eksternal merupakan proses menggabungkan dua atau lebih inisiatif bisnis. Salah satu cara dalam memperkuat industri perbankan adalah dengan melakukan ekspansi eksternal, yakni melakukan *merger* atau penggabungan usaha.²

Sejauh ini studi tentang *merger* bank syariah telah mendapat banyak perhatian. Tahun 2021 menjadi titik penentu perkembangan Bank Syariah di Indonesia. Ditengah kondisi perekonomian yang tidak menentu di berbagai negara, salah satu bentuk inovasi yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia adalah melakukan *merger* tiga bank syariah milik BUMN yaitu BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan BNI Syariah. *Merger* ketiga bank tersebut dapat menjadi langkah yang tepat dalam penguatan ekonomi syariah di Indonesia. *Merger* ini dilakukan karena ketiga saham bank syariah tersebut berada di zona merah dan mengalami penurunan drastis pada harga saham maupun pendapatan perusahaannya.

Berikut merupakan data penurunan harga saham dan pendapatan pada Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah:³

¹Swandari, Pengaruh Perilaku Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kebangkrutan Bank Di Indonesia, VI (Surabaya: Simposium Nasional Akuntansi, 2003).

²M. Yunies Edward, "Analisis Reaksi Pasar Atas Pengumuman Merger Dan Akuisisi," *Jurnal Ekonomi Dinamika & Bisnis* 9, no. 1 (2012): 2, diakses pada 23 Oktober, 2022, <https://doi.org/https://doi.org/10.34001/jdeb.v9i1.104>.

³Francisca Christy Rosana, "5 Fakta Tentang Merger Bank Syariah, Mulai Aset Hingga Soal Nasib Karyawan," *tempo.co*, 2020,

Tabel 1.1
Data Penurunan Harga Saham dan
Pendapatan Tiga Bank Syariah

Nama Bank	Persentase Penurunan Saham	Keterangan
Bank Syariah Mandiri	3,42%	Pada penutupan sesi pertama, saham Bank Syariah Mandiri turun 3,42% ke posisi Rp 7.050/unit. Nilai transaksi sahamnya mencapai Rp 227 miliar dengan volume transaksi yang diperdagangkan sebanyak 31 miliar lembar saham. Pada laporan keuangan BSM per 30 September 2020, laba bersih yang dapat disalurkan ke entitas induk turun menjadi Rp 14,03 triliun dengan penurunan pendapatan sebesar 4%.
BNI Syariah	2,51%	Saham BNI Syariah turun 2,51% ke level Rp 5.825/unit. Nilai transaksi saham BNIS hingga penutupan sesi pertama mencapai Rp 132 miliar dengan volume transaksi yang diperdagangkan sebanyak 22 miliar lembar saham. Pada laporan keuangan BNIS per 30 September 2020, laba bersih yang dapat disalurkan ke entitas induk turun menjadi Rp 4,32 triliun dengan penurunan pendapatan sebesar 0,8%.
BRI Syariah	1,08%	Pada saham BRI Syariah yang turun 1,08% ke Rp 4.570/unit. Adapun nilai transaksi saham BRIS pada saat ini mencapai Rp 323 miliar dengan volume transaksi yang diperdagangkan sebanyak 70 miliar lembar saham. Pada laporan keuangan BRIS per 30 September

https://bisnis.tempo.co/read/1395691/5-fakta-tentang-merger-bank-syariah-mulai-aset-hingga-soal-nasib-karyawan?page_num=1.

		2020, laba bersih yang dapat disalurkan ke entitas induk turun menjadi Rp 14,12 triliun dengan penurunan pendapatan sebesar 7%.
--	--	---

Berdasarkan data penurunan harga saham dan pendapatan tersebut, maka ketiga bank syariah milik BUMN yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan Bank BRI Syariah di *merger* dan diubah namanya menjadi Bank Syariah Indonesia. Proses *merger* perbankan syariah dimulai pada Senin, 12 Oktober 2020 dengan ditandatanganinya perjanjian *merger* yang mengikat ketiga bank syariah tersebut.

Perbankan Indonesia telah mengumumkan bahwa PT Bank Syariah Indonesia Tbk akan resmi didirikan pada tanggal 1 Februari 2021.⁴ Bank BRI Syariah akan menjadi *survivor*, yakni entitas yang menerima penggabungan karena BRI Syariah sudah lebih dulu berada di bursa efek daripada dua bank lainnya. Komposisi pemegang saham BSI nantinya adalah Bank Syariah Mandiri sebesar 51,2%, BNI Syariah sebesar 25,0%, BRI Syariah sebesar 17,4%, DPLK BRI-Saham Syariah 2%, dan investor publik 4,4%.⁵ Berdasarkan performa keuangan per 30 Juni 2020, total aset Bank Hasil Penggabungan nantinya mencapai Rp 214,6 triliun dengan modal inti lebih dari Rp 20,4 triliun. Jumlah tersebut menempatkan Bank Hasil Penggabungan dalam daftar 10 besar bank terbesar di Indonesia dari sisi aset, dan TOP 10 bank syariah terbesar di dunia dari sisi kapitalisasi pasar.

Adanya *merger* bank syariah menimbulkan reaksi pada pasar modal syariah di Indonesia. Ketidakpastian dalam kegiatan pasar modal mengakibatkan investor menginginkan informasi yang aktual dan akurat tentang perusahaan yang sahamnya diperdagangkan di bursa efek. Informasi tersebut akan digunakan untuk memberikan evaluasi dan referensi yang lebih baik terhadap keputusan yang akan diambil oleh investor. Fenomena ini menunjukkan bahwa hadirnya BSI sebagai hasil *merger* tiga Bank

⁴Bank Syariah Indonesia, "Sejarah Perseroan," Bank BSI, 2021, [https://ir.bankbsi.co.id/corporate_history.html#:~:text=Otoritas Jasa Keuangan \(OJK\) secara,Joko Widodo meresmikan kehadiran BSI.](https://ir.bankbsi.co.id/corporate_history.html#:~:text=Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara,Joko Widodo meresmikan kehadiran BSI.)

⁵Chandra Dwi, "RI Punya Bank Syariah Raksasa, Saham Pemiliknya Nyungsep," CNBC Indonesia, 2021, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210128114244-17-219360/ri-punya-bank-syariah-raksasa-saham-pemiliknya-nyungsep.>

Syariah milik BUMN ternyata mendapat sambutan baik dari masyarakat, baik pelaku usaha maupun investor sebagaimana dicatat oleh bursa saham.⁶

Merger adalah penggabungan dua atau lebih bisnis, dengan hanya satu yang tersisa sebagai badan hukum dan yang lainnya tidak beroperasi lagi.⁷ Penggabungan bank syariah menghasilkan pembentukan bank umum syariah nasional dengan permodalan yang signifikan. Penggabungan perbankan ini merupakan visi bank syariah nasional dan akan menjadi bank syariah terbesar ke-11 di dunia dengan kapitalisasi US\$ 6 miliar. Kementerian BUMN menargetkan Bank Syariah Indonesia untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memicu kenaikan harga saham yang akan memperkuat nilai kapitalisasi pasar dan posisinya di kancah dunia.⁸ Literatur menunjukkan banyak alasan terjadinya *merger* antar perusahaan, dimana usaha yang digabungkan menerima nilai tinggi daripada masing-masing perusahaan individu.⁹ Hal ini dapat mengurangi usaha baru, memaksimalkan kekayaan pemegang saham, mencapai skala dan ruang lingkup ekonomi, mengurangi biaya serta meningkatkan pengembalian ekuitas.¹⁰

Perkiraan dampak yang terjadi terhadap pasar modal syariah dengan adanya *merger* yaitu perubahan fluktuasi pasar yang positif pada harga dan volume perdagangan saham, dimana adanya

⁶Achmad Sani Alhusain, “Bank Syariah Indonesia: Tantangan Dan Strategi Dalam Mendorong Perekonomian Nasional,” *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik* 13, no. 3 (2021), diakses pada 17 Oktober, 2022, https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XIII-3-I-P3DI-Februari-2021-197.pdf.

⁷Abdul Moin, *Merger, Akuisisi, Divestasi*, Edisi 2. (Yogyakarta: Ekonisia, 2010).

⁸Arif Gunawan, “Bank Syariah Indonesia Jadi The Strongest Islamic Bank 2021,” CNBC Indonesia, 2021, <https://www.cnbcindonesia.com/market/2021111103806-17-290676/bank-syariah-indonesia-jadi-the-strongest-islamic-bank-2021>.

⁹H. Georgios, K. & Georgios, “Du Pont Analysis of a Bank Merger and Acquisition between Laiki Bank from Cyprus and Marfin INVESTMENT Group from Greece. Is There an Increase of Profitability of the New Bank?,” (2011): 157–76, <https://www.researchgate.net/publication/271469314>.

¹⁰A. Gattuofi, S., Al-Muharrimi, S. & Al-Kiyumi, “The Impact of Mergers and Acquisitions on The Efficiency of GCG Banks,” *Banks and Bank System* 4, no. 4 (2009), https://www.researchgate.net/publication/261713056_The_Impact_of_Mergers_and_Acquisitions_on_the_Efficiency_of_GCC_Banks.

merger menjadikan performa perbankan lebih berkembang khususnya bagi perekonomian syariah. Secara umum, pasar modal merupakan pasar abstrak dan pasar konkret dimana aurt berharga yang diperdagangkan adalah pelaku pasar abstrak dengan lembar surat berharga di bursa efek sebagai bentuk konkretnya.¹¹ Pasar modal merupakan salah satu bentuk pasar keuangan , dimana pelaku pasar yang mempunyai kelebihan dana melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten. Investasi merupakan penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.¹² Adanya *merger* menjadikan kualitas pelayanan keuangan syariah mengalami peningkatan dengan harga yang lebih terjangkau sehingga dapat mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi di pasar modal.

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan adanya *merger* bank syariah diantaranya dilakukan oleh Muchlis, yang beranggapan bahwa informasi akan terjadinya *merger* meningkatkan volume perdagangan saham. Setahun setelah *merger* harga saham BRIS selalu berada diatas nilai PBV x BVS karena PT BSI Tbk dalam kondisi *going concern*, dimana perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang setelah adanya *merger* bank syariah milik BUMN.¹³ Penelitian tentang *merger* sebelumnya juga pernah diteliti oleh Mirna Ainurrachma dan Imron Mawardi yang menunjukkan bahwa saham BRIS termasuk dalam kategori pasar efisien setengah kuat, yaitu ditandai dengan tidak adanya reaksi pasar pada sisi *abnormal return*, akan tetapi terdapat reaksi pasar pada *trading volume activity*. Adanya informasi *merger* tidak selalu disertai dengan *abnormal return*, jadi investor disarankan untuk tidak berspekulasi tinggi dalam menghadapi informasi terkait *merger*.¹⁴

¹¹ Ahmad Kamaruddin, *Dasar-Dasar Manajemen Investasi Dan Portofolio* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).

¹² Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* (Yogyakarta: UPP AMMP YKPN, 2000).

¹³ Muchlis, "Dampak Merger Terhadap Harga Saham BRIS," *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Perbankan* 8, no. 2 (2022): 75–84, diakses pada 16 Oktober, 2022, <https://doi.org/10.35384/jemp.v8i2.271>.

¹⁴ Mirna Ainurrachma and Imron Mawardi, "Reaksi Pasar Saham Terhadap Merger Bank Syariah Milik Negara," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori*

Menurut Dilla Candra Hapsari dan Purwohandoko, peristiwa *merger* bank syariah milik BUMN berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tingginya nilai *Capital Adequancy Ratio* (CAR) menunjukkan perbankan dapat meminimalkan kebangkrutan dan mencukupi permodalannya serta memiliki kemampuan dalam menanggung risiko.¹⁵ Sedangkan Indah Amalia Putri, dkk. mengklaim bahwa tidak terdapat reaksi pasar atas adanya pengumuman *merger* pada saham BRIS. Hal ini dapat dilihat dari *abnormal return* pada sebelum dan sesudah keputusan *merger* tidak terdapat perbedaan yang signifikan.¹⁶ Selanjutnya, pada penelitian Mentari Permata Suci menyimpulkan bahwa selama periode 10 hari sebelum dan sesudah *merger*, terdapat perbedaan secara statistik pada *abnormal return*. Namun, aktivitas volume perdagangan saham tidak terdapat perbedaan yang signifikan karena nilai dari signifikasinya berkisar diatas 0,05.¹⁷

Berdasarkan beberapa hasil dari penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa keputusan *merger* tiga bank syariah milik BUMN berpengaruh positif terhadap saham BRIS. Hal ini dapat dilihat berdasarkan volume perdagangan saham yang terus mengalami peningkatan setelah adanya keputusan *merger*. Selain itu, PT BSI Tbk. juga dapat meningkatkan permodalan perusahaannya serta meminimalisir kebangkrutan dengan adanya keputusan *merger*.

Selanjutnya, peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian lanjutan agar mendapatkan simpulan yang memberikan kejelasan terkait pengaruh *merger* terhadap reaksi pasar modal syariah di

Dan Terapan 9, no. 1 (2022): 92–105, diakses pada 16 Oktober, 2022, <https://doi.org/10.20473/vol9iss20221pp92-105>.

¹⁵Dilla Candra Hapsari & Puwohandoko, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Saat Merger Pada Bank Syariah Indonesia Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Ilmu Manajemen* 10, no. 2 (2022): 578–588, diakses pada 16 Oktober, 2022, <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jim.v10n2.p578-588>.

¹⁶Putri Indah Amalia, dkk., “Analysis of Abnormal Returns Before and After the Announcement of the Merger of State-Owned Sharia Banks,” *AL-ARBAH: Journal of Islamic Finance and Banking* 3, no. 2 (2021): 111–126, diakses pada 16 Oktober, 2022, <https://doi.org/10.21580/al-arbah.2021.3.2.10097>.

¹⁷Mentari Permata Suci, “Analisis Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Pengumuman Merger Bank Syariah (Event Study Pada Saham BRI Syariah),” *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial (EMBISS)* 1, no. 4 (2021): 340–352, diakses pada 27 Oktober, 2022, <https://embiss.com/index.php/>.

Indonesia dengan indikator harga saham, *return* saham, *abnormal return* saham serta *trading volume activity*. Penelitian ini berfokus pada perbandingan harga saham, *return* saham, *abnormal return* saham serta *trading volume activity* dengan periode penelitian 15 hari sebelum dan 15 hari sesudah terjadinya keputusan *merger* tiga bank syariah mulai tanggal 11 Januari 2021 sampai dengan tanggal 23 Februari 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan antara harga saham pada 15 hari sebelum dan 15 hari sesudah terjadinya keputusan *merger* BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia?
2. Apakah terdapat perbedaan antara *return* saham pada 15 hari sebelum dan 15 hari sesudah terjadinya keputusan *merger* BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia?
3. Apakah terdapat perbedaan antara *abnormal return* saham pada 15 hari sebelum dan 15 hari sesudah terjadinya keputusan *merger* BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia?
4. Apakah terdapat perbedaan antara volume perdagangan saham pada 15 hari sebelum dan 15 hari sesudah terjadinya keputusan *merger* BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui perbedaan harga saham pada 15 hari sebelum dan 15 hari sesudah terjadinya keputusan *merger* BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia.
2. Untuk mengetahui perbedaan *return* saham pada 15 hari sebelum dan 15 hari sesudah terjadinya keputusan *merger* BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia.
3. Untuk mengetahui perbedaan *abnormal return* saham pada 15 hari sebelum dan 15 hari sesudah terjadinya keputusan *merger*

BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia.

4. Untuk mengetahui perbedaan volume perdagangan saham pada 15 hari sebelum dan 15 hari sesudah terjadinya keputusan *merger* BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap berbagai pihak, kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Mengetahui perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI) serta perusahaan yang diteliti;
- b. Mengetahui cara menganalisis harga, volume perdagangan serta *return* saham atas terjadinya suatu peristiwa;
- c. Mendapatkan pengalaman dalam menulis ilmiah.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Calon Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dalam mempertimbangkan strategi investasi yang tepat dalam memprediksi harga saham serta investor dapat menentukan keputusan dalam membeli atau menjual saham.

E. Sistematika Penulisan

Tujuan dari penulisan sistematis penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran dan garis besar dari setiap bagian, sehingga penelitian yang sistematis dan ilmiah dapat dilakukan di masa depan. Penulis telah menyusun tulisan berikut ini secara sistematis, yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang yang mendasari dilakukannya penelitian ini, rumusan masalah dari penelitian, tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini menguraikan tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis yang berhubungan dengan latar belakang adanya keputusan *merger* bank syariah milik BUMN.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang metodologi penelitian skripsi yaitu teknik analisis yang digunakan sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menguraikan hal-hal yang berhubungan dengan deskripsi objek penelitian serta hasil pengujian objek yaitu pengaruh keputusan *merger* bank syariah milik BUMN terhadap pasar modal syariah di Indonesia.

BAB V : Penutup

Bab ini memuat tentang simpulan, keterbatasan dan saran yang didasarkan pada hasil pembahasan Bab IV, keterbatasan penelitian, serta saran bagi instansi/perusahaan dan penelitian yang akan datang.

